

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan salah satu komoditas vital dalam aktivitas sehari-hari dan aktivitas ekonomi masyarakat di desa maupun di kota, baik untuk kebutuhan keluarga maupun kebutuhan industri. Gejolak harga minyak dunia membuat harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dalam negeri mengalami kenaikan. Pemerintah melakukan perubahan kebijakan publik yang menimbulkan pro dan kontra dari masyarakat luas yakni dengan menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang resmi dilakukan pada tanggal 3 September tahun 2022. Seperti yang kita ketahui bahwa selama ini pemerintah telah memberikan subsidi BBM, akan tetapi pemberian subsidi BBM ini dinilai kurang tepat sasaran. Oleh karena itu pemerintah mengalihkan bantuan subsidi BBM tersebut kepada masyarakat yang dinilai berhak mendapatkannya, hal tersebut menjadi alasan mengapa harga BBM mengalami kenaikan. Subsidi atau biasa disebut pajak negatif karena subsidi merupakan kebalikan dari pajak. Dengan adanya subsidi membuat harga penjualan barang menjadi lebih rendah. Oleh sebab itu ketika subsidi BBM dialihkan maka harga BBM tersebut cenderung lebih tinggi.

Kenaikan harga BBM di Indonesia memang bukanlah hal yang baru dilakukan, sejak dulu kenaikan harga BBM terus

terjadi. Dikutip dari bisnis.tempo.co alasan pemerintah menaikan harga BBM adalah *Pertama*, harga rata-rata minyak mentah Indonesia atau *Indonesia Crude Price (ICP)* cenderung tinggi. Berdasarkan pernyataan dari Parta Niaga Irto Ginting selaku *Corporate Secretary* Pertamina, meskipun harga minyak mentah cenderung fluktuatif, akan tetapi saat ini harganya masih cenderung tinggi. Dari catatan Pertamina, harga rata-rata ICP per Juli 2022 berada di kisaran \$ 106,73 per barel atau lebih tinggi 24% jika dibandingkan bulan Januari 2022 lalu. *Kedua*, adalah tensi global negara produsen. Lebih dari 50% keberadaan minyak dunia berada di Timur Tengah yang berpusat pada 5 negara, yakni Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Irak, Kuwait dan Qatar. Negara-negara tersebut memiliki tensi geopolitik yang tinggi yang menimbulkan kekhawatiran terkait suplai minyak yang akan berkurang, hal inilah yang membuat harga minyak cenderung meningkat secara global. *Ketiga*, besarnya anggaran subsidi dan ketidakpastian sasaran. Faktor internal yang mempengaruhi kenaikan harga BBM adalah besarnya anggaran yang harus dikeluarkan pemerintah untuk memberikan subsidi BBM yakni sekitar Rp. 502 Triliun.¹

Tiga alasan tersebut yang membuat subsidi BBM dicabut atau dialihkan sehingga harga BBM menjadi tinggi. Peralihan subsidi BBM ini akan diberikan untuk bantuan tepat

¹ Achmad Hanif Imaduddin, "Inilah 3 Penyebab Kenaikan Harga BBM Dalam Waktu Dekat," *Tempo.Co*, accessed October 30, 2022, [https://bisnis.tempo.co/amp/1625237/inilah-3-penyebab-kenaikan-harga-bbm-dalam-waktu-dekat#amp_tf=Dari %251 %2 4s& aoh= 16672318903334 &csi= 1&referrer= https% 3A%2F%2Fwww.google.com](https://bisnis.tempo.co/amp/1625237/inilah-3-penyebab-kenaikan-harga-bbm-dalam-waktu-dekat#amp_tf=Dari%20%251%20%204s&aoh=16672318903334&csi=1&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com).

asaran, bantuan langsung tunai (BLT) BBM sebesar Rp. 12,4 Triliun yang nantinya akan diberikan kepada 26,5 juta keluarga kurang mampu sebesar Rp. 150.000 per bulannya selama 4 bulan dan akan diberikan mulai bulan September tahun 2022.²

Tabel 1.1 Perubahan Kenaikan Harga BBM

Jenis BBM	Harga Lama / Liter	Harga Baru / Liter
Pertalite	Rp. 7.650	Rp. 10.000
Solar	Rp. 5.150	Rp. 6.800
Pertamax	Rp. 12.500	Rp. 13.300

(Sumber: mypertamina.id, 2023)

Harga Pertalite sebelum mengalami kenaikan adalah Rp. 7.650/liter dan naik menjadi Rp. 10.000/liter. Harga Solar yang semula Rp. 5.150/liter naik menjadi Rp. 6.800/liter, sedangkan harga Pertamax yang semula Rp. 12.500/liter naik menjadi Rp. 14.500/liter yang berlaku sejak 3 September 2022, akan tetapi telah terjadi penurunan harga Pertamax menjadi Rp 13.900/liter dan berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2022 kemudian mengalami penurunan kembali untuk yang kedua kalinya pada tanggal 3 Januari 2023 sehingga menjadi Rp. 12.800/liter, akan tetapi terjadi kenaikan harga kembali menjadi Rp. 13.300/liter yang berlaku sejak tanggal 1 Maret 2023.

² Janlika Putri Indah Sari, "Alasan Pemerintah Menaikan Harga BBM Pertalite, Solar, Dan Pertamax," *Kompas.Com*, last modified 2022, accessed October 30, 2022, [https://amp.kompas.com/otomotif/read/2022/09/03/161027615/alasan-pemerintah-menaikan-harga-bbm-pertalite-solar-dan-pertamax#amp_tf=Dari %25 1%24 s&aoh=16672318903334&csi=1&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com](https://amp.kompas.com/otomotif/read/2022/09/03/161027615/alasan-pemerintah-menaikan-harga-bbm-pertalite-solar-dan-pertamax#amp_tf=Dari%20%25%201%24%20s&aoh=16672318903334&csi=1&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com).

Kenaikan harga BBM ini menyebabkan dampak di berbagai sektor. Dalam sektor perikanan kenaikan harga BBM akan membuat biaya operasional nelayan menjadi meningkat, bertambahnya jumlah pengangguran di sektor nelayan akibat ketidakmampuan dalam memenuhi biaya operasional sehingga menyebabkan kapal tidak beroperasi dan tutupnya sektor industri perikanan akibat tidak adanya bahan baku ikan yang dibutuhkan. Pada sektor industri, kenaikan harga BBM membuat sektor industri mengalami tekanan ganda yakni bertambahnya biaya operasional dan menurunnya jumlah permintaan akibat menurunnya daya beli masyarakat, maraknya impor barang murah dan terjadi perlambatan ekonomi dunia juga resesi di negara tujuan ekspor. Pada sektor angkutan, kenaikan BBM membuat biaya operasional dan produksi menjadi naik sehingga menyebabkan tarif angkutan juga naik.³ Dampak kenaikan BBM terhadap masyarakat membuat angka kemiskinan menjadi bertambah, menurunnya daya beli masyarakat, karena dengan adanya kenaikan BBM akan membuat harga sembilan bahan pokok (sembako) menjadi naik. Sembilan bahan pokok (sembako) yang terdiri dari beras, minyak goreng, gula pasir, daging, bawang, garam, susu, telur, dan gas merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Kenaikan harga bahan pokok yang disebabkan karena kenaikan harga BBM juga menyebabkan

³ DPR, "Referensi Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak," no. 07 (2008): h. 5-6

⁴ Dewi Yuliani, dkk "Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Kecamatan Tambun Selatan Dalam Masa Pandemi," *Jurnal Citizenship Virtues*, 2 (2), no. 2 (2022): h. 323-324

pendapatan riil dalam rumah tangga menurun terutama pada masyarakat yang berpendapatan menengah ke bawah.⁵ Selain itu juga kenaikan harga BBM akan menurunkan kesejahteraan masyarakat.

Secara tidak langsung kenaikan harga BBM juga akan membuat biaya produksi semakin tinggi sehingga beban yang ditanggung masyarakat akan meningkat. Bertambahnya beban yang ditanggung masyarakat namun tidak diiringi dengan bertambahnya pendapatan akan membuat daya beli masyarakat menurun.⁶ Tidak hanya itu, kenaikan harga BBM juga mengakibatkan terjadinya inflasi. Inflasi merupakan keadaan harga barang-barang umum mengalami kenaikan dan terjadi terus menerus. Sebuah negara dikatakan mengalami inflasi jika memenuhi tiga komponen berikut yakni, adanya kenaikan harga, bersifat umum dan terjadi secara terus menerus.⁷ Dalam kegiatan sehari-harinya, masyarakat Kelurahan Cikerai terutama pada masyarakat yang berada pada tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian membutuhkan BBM untuk melakukan aktivitasnya, karena masyarakatnya banyak yang menggunakan kendaraan untuk bekerja. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti mendapatkan data di tahun 2021 jumlah penduduk yang memiliki mata pencaharian yaitu sebanyak

⁵ Muhammad Said, "Analisis Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga: Dampak Perubahan Harga BBM (Studi Kasus Kecamatan Kemuning Palembang)," *Jurnal Kompetitif* 4, no. 2 (2015): h. 64

⁶ Muhandi, "Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Dan Implikasinya Terhadap Makro Ekonomi Indonesia," *Jurnal Mimbar XXI*, no. 4 (2005): h. 456

⁷ Prathama Rahardja and Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, 3rd ed. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2008), h. 359

1.655. Diantara mata pencaharian masyarakat Kelurahan Cikerai adalah PNS, TNI/Polri, pensiunan, pegawai swasta, dagang, buruh dan tani. Mata pencaharian buruh lebih mendominasi 48% dari mata pencaharian yang lain. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang mata pencahariannya sebagai buruh menjalankan aktivitasnya dengan menggunakan kendaraan, maka secara otomatis membutuhkan bahan bakar minyak (BBM).

Dari permasalahan-permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Bersubsidi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Studi Pada Kelurahan Cikerai, Kecamatan Cibeer, Kota Cilegon, Banten)”**.

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kenaikan harga BBM bersubsidi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga, sedangkan output dari penelitian ini adalah dengan diketahuinya pengaruh kenaikan harga BBM bersubsidi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam memutuskan kebijakan yang nantinya akan menimbulkan dampak bagi masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan secara deskriptif mengenai pengaruh kenaikan harga Bahan Bakar

Minyak (BBM) bersubsidi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kondisi perekonomian masyarakat Kelurahan Cikerei cenderung menengah ke bawah.
- b. Hampir setiap hari, masyarakat Kelurahan Cikerei memerlukan BBM untuk melakukan aktivitasnya.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan membahas terkait pengaruh kenaikan harga BBM bersubsidi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Dalam hal ini peneliti membatasi pada kenaikan harga BBM yang terjadi pada bulan September 2022 dan jenis BBM Pertalite, serta lokasi populasi yang ditentukan untuk dilakukan penelitian yakni di lingkungan yang termasuk dalam cakupan Rukun Warga (RW) 001 Kelurahan Cikerei Kecamatan Cibeber Kota Cilegon, beberapa lingkungan tersebut yakni Lingkungan Tegal Maja RT 001 RW 001, Lingkungan Pedali RT 002 RW 001 dan Lingkungan Ciputri RT 003 RW 001. Waktu pelaksanaan penelitian ini terhitung sejak pengajuan judul mulai dari bulan Oktober 2022 – Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Lingkungan Tegal Maja RT 001 RW 001, Lingkungan Pedali RT 002 RW 001 dan Lingkungan Ciputri RT 003 RW 001 yang telah berumah tangga atau setiap keluarga (kepala keluarga) yang memiliki penghasilan \leq Rp. 4.000.000 per bulan. Dalam penelitian ini, variabel independen atau variabel bebas (X) adalah harga BBM

bersubsidi, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh kenaikan harga BBM bersubsidi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat Kelurahan Cikerai Kecamatan Cibeber Kota Cilegon Banten secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh kenaikan harga BBM bersubsidi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat Kelurahan Cikerai Kecamatan Cibeber Kota Cilegon Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kenaikan harga BBM bersubsidi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat Kelurahan Cikerai Kecamatan Cibeber Kota Cilegon Banten parsial.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kenaikan harga BBM bersubsidi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat Kelurahan Cikerai Kecamatan Cibeber Kota Cilegon Banten.

F. Manfaat Penelitian

1) Bagi Penulis

Dapat menambah dan memperluas wawasan baik secara teori maupun praktik dan mengetahui pengaruh dari kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat Kelurahan Cikerei Kecamatan Cibeer Kota Cilegon Banten.

2) Bagi Akademik

Dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

3) Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Dapat memberikan gambaran umum tentang kondisi perekonomian masyarakat dan diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang akan memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat.

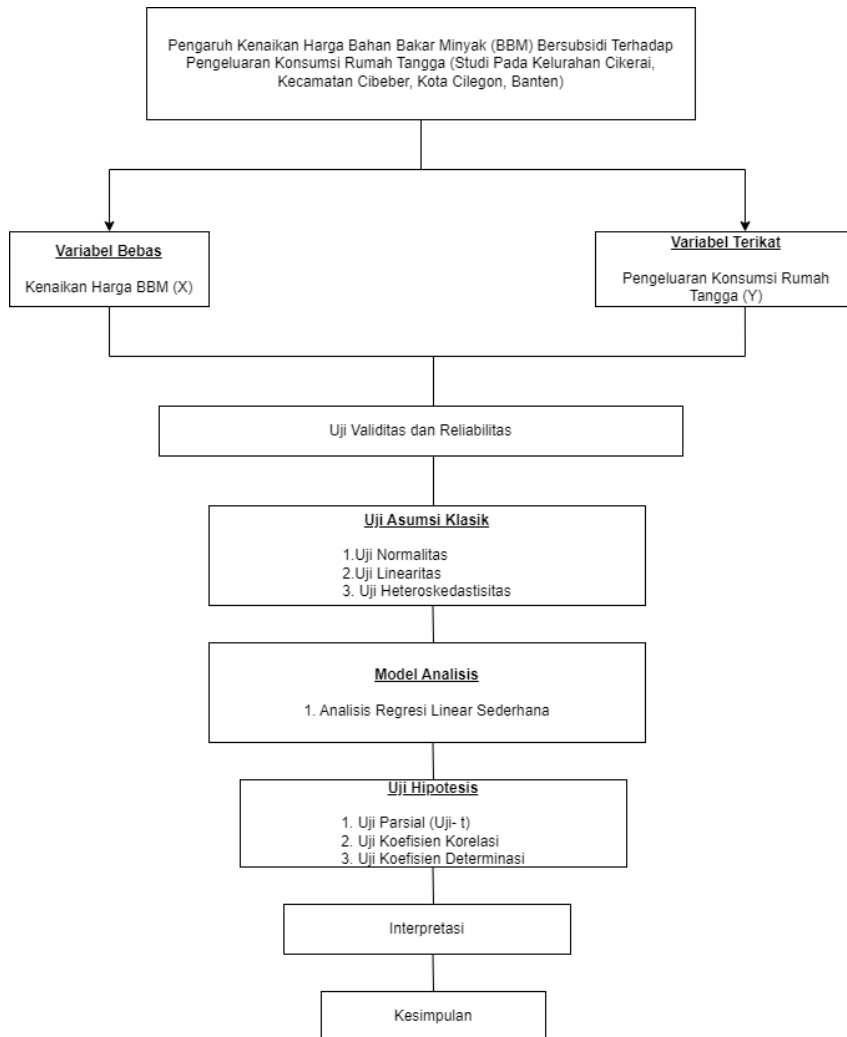
4) Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan memberikan edukasi kepada masyarakat agar dapat menganalisis tentang pentingnya mengatur pengeluaran rumah tangga selama masa pemulihan ekonomi yang belum stabil akibat pandemi dan kenaikan harga BBM.

G. Kerangka Pemikiran

Alur pemikiran dalam penelitian ini bermula dari gejolak harga minyak dunia yang semakin tinggi, sehingga mengakibatkan APBN yang dikeluarkan untuk memberikan subsidi BBM meningkat. Untuk mengurangi defisit APBN yang semakin besar, pemerintah mengubah kebijakan yang ada dengan menarik subsidi BBM dan menaikkan harga BBM dalam negeri. Kenaikan harga BBM ini menyebabkan biaya produksi semakin tinggi, harga bahan-bahan pokok juga meningkat, sehingga biaya untuk kebutuhan sehari-hari juga semakin tinggi. Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan dianalisis adalah pengaruh dari kenaikan harga BBM bersubsidi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga baik dari kebutuhan makanan ataupun non makanan. Untuk menganalisis data yang diperoleh akan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji heterokedasitas. Model analisisnya yakni analisis regresi linear sederhana. Untuk menguji hipotesis maka menggunakan uji-t, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi. Kerangka penelitian akan digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap masalah yang akan dibahas. Kerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran



H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik jawaban atau dugaan sementara dari penelitian yaitu sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh antara kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas arah pembahasan maka sistematika pembahasannya sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN :

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA :

Pada bab ini menjelaskan terkait paparan teori yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang akan dibahas, macam-macam variabel yang dibahas dan definisi dari setiap variabel serta penjelasan tentang mengapa dan bagaimana teori tersebut dimanfaatkan dalam penelitian, hubungan variabel penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN :

Dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian dan sumber data, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN :

Pada bab ini berisi uraian hasil penelitian, deskripsi objek penelitian, analisis kuantitatif, penjelasan hasil penelitian dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP :

Dalam bab ini merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian sebagai jawaban atas inti masalah dan saran atas penelitian yang dilakukan.